

ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENDAPATAN PELAYANAN RAWAT JALAN DALAM MENINGKATKAN PENGENDALIAN INTERNAL PENDAPATAN PADA RUMAH SAKIT DIRGAHAYU SAMARINDA

¹Kristina Lengan Korten, ²Elfreda Aplonia Lau,

³Taghfirul Azhima Yoga Siswa

Email : anastasia.masf@gmail.com

ABSTRACT

Keywords: Accounting Information System, Internal Control System, Income.

The purpose of the research is analyzing and discovering the accounting information system of outpatient services income in Dirgahayu Hospital Samarinda and comparing it with the internal control income system according to Mulyadi's theory. This research focuses on information systems of accounting income which is applied to the outpatient services of Dirgahayu Hospital. The importance of this research is the activities of outpatient services income which have a high risk of unaccountability if there is no accounting information system and the proper internal control income.

The analysis tool of the research is Comparative Analysis which is an analysis to compare the internal control income system according to Mulyadi's Theory with the internal control income system of Dirgahayu Hospital Samarinda through the accounting information system of outpatient services. It is done by compatibility test with the calculation of relative value by using the Dean J. Champion's formula

The result of the research shows that the accounting information system of outpatient income of Dirgahayu Hospital Samarinda with the income control system according to Mulyadi's theory is equivalent with relative value 95% with the category "Very Appropriate " so that the hypothesis of the research is accepted because the accounting information system of outpatient income in Dirgahayu Hospital has been done in accordance with the elements of internal control income according to Mulyadi's theory

Based on the results of the research, it can be concluded that the accounting information system of outpatient income of Dirgahayu Hospital Samarinda is suitable with elements of internal control income based on studies and theories.

.

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan faktor utama masyarakat dalam meningkatkan mutu kehidupan. Tanpa adanya kesehatan yang baik, setiap individu akan sangat kesulitan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, maka perlu adanya fasilitas pelayanan kesehatan yang memadai bagi setiap individu dalam rangka mencegah atau mengobati. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan menyatakan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan adalah salah satu tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan/atau masyarakat. Upaya kesehatan yang bersifat kuratif dan rehabilitatif dapat diperoleh melalui rumah sakit yang juga berfungsi sebagai penyedia pelayanan kesehatan rujukan.

Tujuan utama bidang kesehatan masyarakat seperti tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit diselenggarakan berdasarkan Pancasila dan didasarkan kepada nilai kemanusiaan, etika dan profesionalitas, manfaat, keadilan, persamaan hak dan anti diskriminasi, pemerataan, perlindungan dan keselamatan pasien, serta mempunyai fungsi sosial, mempermudah akses masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, memberikan perlindungan terhadap keselamatan pasien, masyarakat, lingkungan rumah sakit dan sumber daya manusia di rumah sakit, meningkatkan mutu dan mempertahankan standar pelayanan rumah sakit, dan memberikan kepastian hukum kepada pasien, masyarakat, sumber daya manusia rumah sakit. Rumah Sakit Dirgahayu Samarinda merupakan salah satu rumah sakit umum Katolik yang berusaha memberikan pelayanan kesehatan yang cukup memadai yaitu menyediakan pelayanan Rawat Jalan dan pelayanan Rawat Inap secara profesional, inovatif, menjadi rumah sakit yang aman dan berkualitas dengan semangat cinta kasih.

Peningkatan pelayanan rumah sakit mendapat perhatian serius dari pemerintah, merujuk pada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 340/MENKES/PER/III/2010 menyatakan bahwa "Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat". Tujuan tersebut dapat tercapai apabila didukung dengan menciptakan tenaga ahli atau sumber daya manusia dengan perkembangan pengetahuan dan kemajuan teknologi dewasa ini.

Menurut Krismiaji (2015:4), "Sistem Informasi Akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis." Rumah Sakit memerlukan suatu sistem pengolahan data informasi yang mendukungnya. Dengan sistem informasi akuntansi yang memadai diharapkan akan meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan pengendalian internal pada pendapatan Rumah Sakit. Saat ini digital dan informasi online semakin digunakan dalam sistem informasi akuntansi. Organisasi perlu menempatkan sistem di lini depan, dan mempertimbangkan baik segi sistem ataupun manusia sebagai faktor yang terkait ketika mengatur sistem informasi akuntansi.

Rumah sakit Dirgahayu termasuk rumah sakit yang berada dalam kota Samarinda, sebagai salah satu rumah sakit yang dipercaya oleh masyarakat Kalimantan Timur. khususnya masyarakat kota Samarinda. Dengan adanya kepercayaan masyarakat itu maka aktivitas pelayanan kesehatan di rumah sakit Dirgahayu cukup tinggi baik pelayanan rawat jalan maupun pelayanan rawat inap.

Pelayanan kesehatan rawat jalan merupakan salah satu bentuk pelayanan yang kompleks di dalam Rumah Sakit Dirgahayu, karena melibatkan banyak variabel, seperti pelayanan poli spesialis dan penunjang medis lainnya. Peningkatan pelayanan rawat jalan Rumah Sakit Dirgahayu juga memerlukan sistem informasi pelayanan rumah sakit yang terintegrasi

sehingga mempermudah pasien menuju ke poli yang di tuju dan terkoneksi dengan laporan keuangan. Sistem Informasi akuntansi yang digunakan sebelumnya tidak terintegrasi dengan unit pelayanan yang lain, karyawan yang terlibat di bagian pelayanan rawat jalan belum menguasai penggunaan sistem informasi sehingga perlu waktu yang lama sehingga terjadi yaitu penumpukan pasien pada bagian pendaftaran hal ini menyebabkan pasien lama menunggu dan memutuskan pulang tanpa berobat.

Menurut Mulyadi (2016:129), “Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.” Pengendalian internal dapat menjadi faktor penting agar suatu sistem dapat berjalan dengan efektif. Sistem pengendalian internal jika tidak dijalankan dengan baik, maka bisa terjadinya kecurangan yang mengakibatkan aktiva yang dimiliki perusahaan terancam keselamatannya dan aktivitas yang dilakukan menjadi tidak efektif dan efisien. Rumah sakit Dirgahayu jika tidak menjalankan sistem pengendalian internal yang benar maka kecurangan bisa terjadi.

Rumusan Masalah :

Apakah Sistem Informasi Akuntansi pendapatan pelayanan rawat jalan Rumah Sakit Dirgahayu Samarinda sudah sesuai dengan sistem pengendalian internal pendapatan menurut teori Mulyadi

DASAR TEORI

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi menurut Krismiaji (2015:4) adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis.

Sistem Pengendalian Internal

Sistem Pengendalian Internal menurut Mulyadi (2016:129) meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Unsur-Unsur Pengendalian Internal

Unsur-Unsur Pengendalian Internal menurut Mulyadi (2016:130) adalah sebagai berikut ini :

- a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. Struktur organisasi merupakan kerangka (*framework*) pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Pembagian tanggung jawab fungsional dalam organisasi ini didasarkan pada prinsip-prinsip berikut : (a) harus dipisahkan fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi. (b) Suatu fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi.
- b. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya. Setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu, dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi
- c. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi. Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur

pencatatan yang telah ditetapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktek yang sehat dalam pelaksanaannya.

- d. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Karyawan yang kompeten dan jujur dalam bidang yang menjadi tanggungjawabnya dapat melaksanakan pekerjaannya dengan efektif dan efisien, meskipun hanya sedikit unsur pengendalian internal yang mendukungnya

Pendapatan Rumah Sakit

Pendapatan Rumah Sakit menurut Bastian (2008) adalah Sumber pendapatan operasional rumah sakit umumnya berasal dari masyarakat umum yang memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan yang ada di rumah sakit. Pemanfaatan fasilitas rumah sakit tersebut meliputi: pelayanan rawat jalan, pelayanan rawat inap, pelayanan gawat darurat, pelayanan penunjang medik, pelayanan farmasi.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

1. Sistem Informasi Akuntansi Rawat Jalan Rumah

Sistem informasi akuntansi Rumah Sakit Dirgahayu adalah susunan berbagai formulir, catatan, peralatan, termasuk komputer dan perlengkapannya, serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya, dan laporan yang dikoordinasikan secara erat yang di desain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen, dikembangkan berdasarkan siklus-siklus transaksi utama di rumah sakit terdiri atas unsur-unsur orang-orang yang mengoperasikan sistem informasi akuntansi yaitu petugas rekam medis, bagian administrasi, bagian poliklinik, kepala keuangan, dokter dan perawat dan bagian Farmasi.

2. Sistem Pengendalian Internal Rumah Sakit Dirgahayu

Pengendalian Internal adalah Rencana organisasi dan metode yang digunakan oleh manajemen Rumah Sakit Dirgahayu Samarinda untuk menjaga dan melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya memperbaiki efisiensi dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen untuk mencapai tujuan Rumah Sakit

3. Unsur-Unsur Pengendalian Internal

- a) Struktur Organisasi dalam Rumah Sakit Dirgahayu pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi untuk melaksanakan kegiatan masing-masing fungsional
- b) Sistem wewenang dan prosedur pencatatan pada Rumah Sakit Dirgahayu Samarinda, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut.
- c) Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi. Pada Rumah Sakit Dirgahayu membagi tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah ditetapkan untuk menjamin praktek yang sehat dalam pelaksanaannya
- d) Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Rumah sakit Dirgahayu memberikan tanggung jawab atas pekerjaan kepada masing-masing Staff maka setiap karyawan akan dapat melaksanakan pekerjaannya dengan efektif dan efisien

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan berbagai cara seperti :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*) :

a. Wawancara

Wawancara dilakukan pada kepala bagian kassa. Kepala bagian Akuntansi dan kepala bagian keuangan untuk mengetahui gambaran umum rumah sakit, struktur organisasi, deskripsi jabatan, sistem informasi akuntansi pada pelayanan rawat jalan dan prosedur pengendalian internal pendapatan rawat jalan pada rumah sakit Dirgahayu

b. Observasi

Tenik pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung terhadap praktek sistem informasi akuntansi pelayanan rawat jalan dan sistem pengendalian Internal pendapatan pada rumah sakit Dirgahayu Samarinda

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data-data sekunder yaitu data-data yang berasal dari data yang sudah diolah seperti : struktur organisasi, prosedur sistem pelayanan rawat jalan Rumah sakit Dirgahayu, dokumen pendukung atas kuitansi

Alat Analisis :

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis komparatif, Analisis ini dilakukan perbandingan teori sistem Pengendalian internal pendapatan dengan unsur-unsur sistem pengendalian Internal pendapatan yang diterapkan dalam sistem informasi akuntansi pendapatan pelayanan rawat jalan pada rumah sakit Dirgahayu. Dalam menganalisis data unsur-unsur sistem pengendalian intern peneliti melakukan observasi dan wawancara di bagian kassa, bagian keuangan dan di bagian akuntansi yang terkait dengan Sistem Informasi akuntansi pendapatan pelayanan rawat jalan dan dianggap dapat memberikan informasi atau masukan data yang dapat dipergunakan dalam penulisan skripsi ini. Teknik menghitung nilai relatif dari checklist perbandingan dalam penelitian ini menggunakan rumus Rumus Champion yang dikemukakan menurut James A. Black dan Dean J. Champion yang dikutip oleh Koeswara (2011:301) sebagai berikut :

$$\text{Nilai Relatif} = \frac{\Sigma \text{ butir yang mendapat jawaban "Sesuai"}}{\Sigma \text{ butir yang dibandingkan}} \times 100\%$$

Kriteria penilain yang digunakan sebagai berikut :

Kriteria Presentase Nilai Relatif

Presentase	Kriteria
0% - 25%	= Dikategorikan tidak sesuai
26% - 50%	= Dikategorikan kurang sesuai
51% - 75%	= Dikategorikan sesuai
76%-100%	= Dikategorikan sangat sesuai

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

ANALISIS

Analisis Sistem Informasi Akuntansi pendapatan pelayanan rawat jalan Rumah Sakit Dirgahayu Samarinda sesuai dengan sistem pengendalian internal pendapatan menurut teori, berdasarkan hasil penelitian melalui teknik pengumpulan data wawancara dan observasi pada prosedur pengendalian internal sistem informasi akuntansi pelayanan rawat jalan mengenai

unsur-unsur sistem pengendalian intern yang terdiri dari unsur organisasi, prosedur pencatatan, praktek sehat dan karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab dengan hasil sebagai berikut :

Tabel Rekapitulasi Perbandingan Unsur-Unsur Pengendalian Internal

Keterangan	Sesuai	Tidak sesuai
Struktur Organisasi	3	2
Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan	3	1
Praktek yang Sehat	9	0
Karyawan yang Mutunya Sesuai Dengan Tanggung Jawab	2	0
Jumlah	17	3

Sumber : Data diolah, 2018

Perhitungan presentase berdasarkan masing – masing unsur pengendalian internal :

$$\text{Nilai Relatif} = \frac{\Sigma \text{ butir yang mendapat jawaban "Sesuai"}}{\Sigma \text{ butir yang dibandingkan}} \times 100\%$$

$$\text{Struktur Organisasi} = \frac{3}{5} \times 100\%$$

$$= 60\%$$

$$\text{Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan} = \frac{3}{4} \times 100\%$$

$$= 75\%$$

$$\text{Praktek yang Sehat} = \frac{9}{9} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

$$\text{Karyawan yang Mutunya Sesuai Dengan Tanggung Jawab} = \frac{2}{2} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

Persentase dari semua unsur pengendalian internal sebagai berikut :

$$\text{Nilai Relatif} = \frac{\Sigma \text{ butir yang mendapat jawaban "Sesuai"}}{\Sigma \text{ butir yang dibandingkan}} \times 100\%$$

$$= \frac{17}{20} \times 100\%$$

$$= 85\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan maka Sistem Informasi Akuntansi pendapatan pelayanan Rawat Jalan Rumah Sakit Dirgahayu dikategorikan sangat sesuai dengan Nilai Relatif 85%, hasil perhitungan Cheklist perbandingan dengan menggunakan Rumus Dean J Champion.

Dengan memperhatikan hasil jawaban tersebut dapat di artikan bahwa 85% sistem pengendalian internal telah dilaksanakan oleh Rumah Sakit Dirgahayu Samarinda dalam Sistem Informasi Akuntansi pendapatan Rawat Jalan. Secara umum Sistem Pengendalian Internal pada Rumah Sakit Dirgahayu Samarinda berjalan sesuai dengan teori.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pada hasil analisis yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat diketahui bahwa pelaksanaan Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan Rawat Jalan Rumah Sakit Dirgahayu sangat sesuai dengan Sistem Pengendalian Intern pendapatan menurut teori Mulyadi, ini dibuktikan hasil analisis yang mendapatkan hasil nilai relatif 85% hasil kuisioner dengan perhitungan menggunakan rumus Dean J. Champion, berarti dikategorikan “Sangat Sesuai”

Kondisi ini termasuk struktur organisasi yang dibentuk oleh pihak Rumah Sakit Dirgahayu sudah diatur dengan jelas dan telah dijalankan dengan baik oleh semua karyawan. Pembagian tugas telah berjalan sesuai dengan tanggung jawab masing-masing karyawan. Pemisahan tugas telah dilakukan Rumah Sakit Dirgahayu dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian pemisahan tugas antara Fungsi Pencatatan dengan Fungsi Penyimpanan yaitu Fungsi Pencatatan oleh bagian akuntansi sedangkan fungsi penyimpanan oleh bagian keuangan

Manajer Rumah Sakit Dirgahayu selalu melakukan pengawasan secara periodik yaitu satu bulan sekali dengan cara membandingkan kinerja karyawan Rumah Sakit dengan kinerja yang direncanakan seperti yang ditunjukkan di dalam anggaran, target, perkiraan. Kinerja karyawan juga dibandingkan dengan kinerja periode sebelumnya. Dengan demikian pengawasan kinerja karyawan oleh manajemen telah dijalankan sesuai dengan teori.

Pengembangan Proyek dan mengubah pengendalian manajemen pada Rumah Sakit Dirgahayu terdapat komite pengarah, rencana induk strategis, rencana pengembangan proyek, jadwal pengolahan data, pengukuran kinerja sistem, dan tinjauan pasca-implementasi. Pada bulan Desember 2016 program sistem yang dijalankan oleh Rumah Sakit Dirgahayu adalah Program Sistem dari PT Buana yaitu program manajemen informasi rumah sakit (MIRSA). program ini telah didesain untuk sistem pencatatan semua transaksi yang terjadi pada Rumah Sakit Dirgahayu dan terintegrasi ke semua unit pelayanan, sehingga pihak manajemen rumah sakit dengan mudah mengontrol aktivitas dibagian unit pelayanan. Selama tahun 2016 tidak ada perubahan sistem yang terjadi pada pihak rumah sakit. Sebagai auditor sangat penting mengetahui arus kas yang dijalankan suatu instansi maka auditor akan mengecek bagaimana program sistem yang telah dijalankan. Dengan menggunakan program sistem dari PT Buana dapat melakukan pencarian data berdasarkan nomor register pasien. Pengamanan aset, catatan dan data berkaitan dengan kegiatan operasional yang dilakukan oleh semua yang terkait dengan bagian keuangan telah dilaksanakan dengan baik dan runtut. Hal ini tidak lepas dari peran Manajer dan wakil direktur administrasi umum dan wakil direktur keuangan dalam melakukan pengawasan terhadap kebijakan yang harus dilakukan oleh setiap karyawan dalam melakukan setiap pekerjaan yang ditugaskan

Karyawan bagian kassa, bagian keuangan, dan bagian akuntansi telah menggunakan teknologi informasi pada setiap kegiatan pencatatan transaksi. Seluruh data transaksi atas biaya pasien telah tersimpan di dalam komputer. Sehingga penguasaan karyawan terhadap teknologi dalam upaya meningkatkan keamanan penerimaan kas telah dilaksanakan dengan baik. Rumah sakit Dirgahayu sangat memperhatikan pengembangan pendidikan karyawan

melalui studi, kursus dan pelatihan sesuai dengan tuntutan pekerjaan dan untuk meningkatkan mutu pelayanan yang baik

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka disimpulkan bahwa Sistem informasi akuntansi pendapatan rawat jalan rumah sakit dirgahayu sangat sesuai dengan sistem pengendalian internal pendapatan menurut teori Mulyadi, sehingga Hipotesis yang diajukan sebelumnya “diterima”. Karena Sistem informasi akuntansi pendapatan rawat jalan Rumah Sakit Dirgahayu telah berjalan sesuai dengan unsur-unsur pengendalian intern pendapatan menurut teori Mulyadi, hal ini terbukti dengan besarnya nilai relatif dari hasil perhitungan Checklist sistem informasi akuntansi pendapatan rawat jalan dengan menggunakan rumus Dean J. Champion yaitu sebesar 85 %, berarti dikategorikan “Sangat Sesuai”

Saran

1. Rumah Sakit Dirgahayu Samarinda sebaiknya mempertahankan struktur organisasi yang sudah ada, agar masing - masing bagian dapat mengetahui tugas wewenang dan tanggung jawabnya secara jelas. Sehingga tugas dari fungsi masing - masing bagian dapat dilaksanakan dengan baik dan bersinegri satu sama lain untuk mencapai tujuan rumah sakit.
2. Penggunaan nomor urut tercetak sebagai bentuk efisiensi dan keamanan diharapkan dapat diterapkan pada semua dokumen. Untuk kedepannya nomor urut Bukti Kas Masuk sudah dapat menggunakan nomor urut tercetak agar tidak memungkinkan terjadinya kecurangan
3. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas dan menambah jumlah sample atau responden yang akan diteliti dan melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi, melengkapi dan menyempurnakan penelitian yang telah penulis lakukan.

REFERENSI

- Bastian, Indra. 2008. *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar Edisi Kedua*. Penerbit Erlangga :Jakarta
- Krismiaji, 2015, *Sistem Informasi Akuntansi, Edisi keempat*, YPKN-Yogyakarta
- Koeswara, E. 2011, *Teori-teori Kepribadian Edisi ketiga*. Bandung : PT Eresco
- Mulyadi,2016, *Sistem Akuntansi, Edisi keempat*, Penerbitan Salemba Empat, Jakarta.